

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi fokus utama dalam pengembangan industri global sebagai respons terhadap meningkatnya tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Integrasi konsep keberlanjutan dalam proses manufaktur tidak hanya mendorong efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Hal ini menjadi sangat penting, terutama bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional serta penyediaan lapangan kerja.

Keberlanjutan telah menjadi isu yang semakin penting dalam industri manufaktur untuk mengatasi dampak lingkungan dan sosial dari proses produksi (Qureshi et al., 2020). Keberlanjutan merupakan konsep yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Gani et al., 2023). Namun, untuk mengadopsi keberlanjutan, organisasi perlu mempertimbangkan indikator-indikator untuk mengukur tingkat keberlanjutan yang dicapai. (Gani et al., 2023) Indikator ini menyediakan alat penting untuk penilaian keberlanjutan manufaktur dan memberikan wawasan berharga tentang keberlanjutan suatu produk atau proses. (Gani et al., 2023)

Perusahaan manufaktur di seluruh dunia telah ditantang untuk tetap kompetitif di pasar dengan mengembangkan dan menerapkan teknik dan alat

manufaktur yang berkelanjutan. (Joung et al., 2012) Termasuk sektor UMKM di indonesia yang juga diharapkan dapat menerapkan praktik-praktik manufaktur yang berkelanjutan (Gani et al., 2023) (Joung et al., 2012). UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian indonesia, namun seringkali menghadapi kendala dalam mengadopsi praktik manufaktur yang berkelanjutan (Qureshi et al., 2020).

UMKM di Indonesia, termasuk yang bergerak dalam bidang manufaktur, menghadapi berbagai keterbatasan seperti modal, pengetahuan teknologi, serta akses terhadap praktik manajemen modern yang mendukung prinsip keberlanjutan. Meskipun demikian, penerapan sustainability pada UMKM dinilai sangat diperlukan untuk menjawab tuntutan pasar dan regulasi yang semakin ketat terhadap isu lingkungan dan sosial. Kota Dumai sebagai salah satu daerah industri dan kepelabuhanan di Provinsi Riau memiliki banyak UMKM manufaktur yang berpotensi mengembangkan praktik bisnis berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama dalam implementasi sustainability pada proses manufaktur UMKM adalah belum adanya kesepakatan mengenai indikator sustainability yang harus dijadikan prioritas untuk diterapkan. Setiap UMKM memiliki karakteristik operasional yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang mampu melibatkan pendapat para ahli dan praktisi untuk menentukan indikator yang paling relevan.

Metode Delphi merupakan metode pengambilan keputusan berbasis konsensus yang secara sistematis menghimpun pendapat para ahli melalui beberapa putaran penilaian. Di sisi lain, *Analytic Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk

memberikan pembobotan pada indikator berdasarkan tingkat kepentingannya dalam konteks tujuan penelitian. Integrasi kedua metode ini diyakini mampu menghasilkan penetapan prioritas indikator sustainability yang lebih objektif, akurat, dan sesuai kondisi UMKM manufaktur di Kota Dumai.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi indikator sustainability yang relevan dan menentukan prioritas penerapannya pada proses manufaktur UMKM di Kota Dumai melalui integrasi metode Delphi dan AHP. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan acuan strategis bagi UMKM dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan sekaligus mendukung pengembangan industri yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## 1.2. Rumusan Masalah

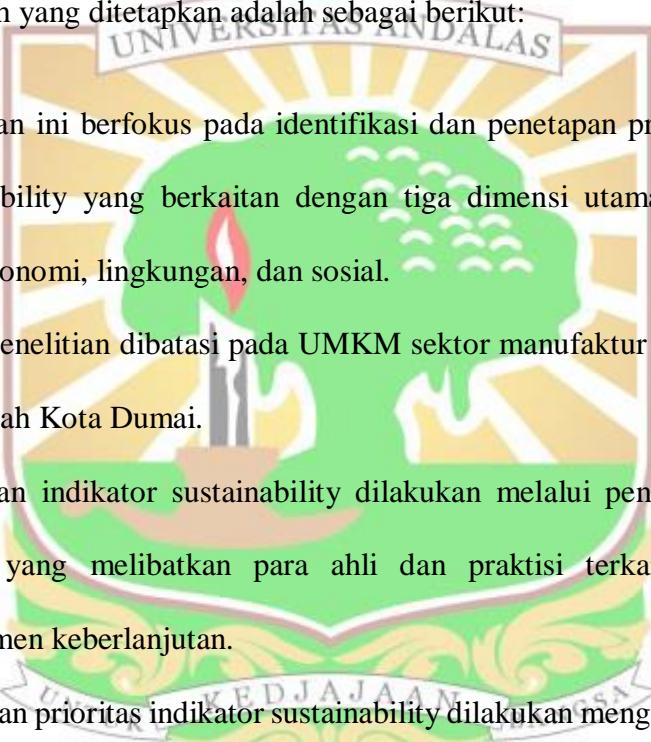
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator sustainability apa saja yang relevan untuk diterapkan dalam proses manufaktur UMKM di Kota Dumai?
2. Bagaimana mencapai konsensus para ahli mengenai indikator sustainability yang paling sesuai dengan karakteristik UMKM manufaktur di Kota Dumai menggunakan metode Delphi?
3. Bagaimana penetapan prioritas indikator sustainability berdasarkan tingkat kepentingannya menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP)?

4. Indikator sustainability mana yang menjadi prioritas utama dalam mendukung penerapan manufaktur berkelanjutan pada UMKM di Kota Dumai?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini terfokus dan dapat dilakukan secara efektif, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 
1. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan penetapan prioritas indikator sustainability yang berkaitan dengan tiga dimensi utama keberlanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.
  2. Objek penelitian dibatasi pada UMKM sektor manufaktur yang beroperasi di wilayah Kota Dumai.
  3. Pemilihan indikator sustainability dilakukan melalui pendekatan metode Delphi yang melibatkan para ahli dan praktisi terkait UMKM dan manajemen keberlanjutan.
  4. Penetapan prioritas indikator sustainability dilakukan menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) berdasarkan hasil konsensus metode Delphi.
  5. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner pakar serta data sekunder yang relevan untuk mendukung analisis.

## 1.4. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi indikator sustainability yang relevan untuk diterapkan dalam proses manufaktur UMKM di Kota Dumai.
2. Mencapai konsensus para ahli mengenai indikator sustainability yang paling sesuai dengan karakteristik UMKM manufaktur melalui metode Delphi.
3. Menetapkan bobot dan prioritas indikator sustainability menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP).
4. Menentukan indikator sustainability utama yang menjadi fokus penerapan manufaktur berkelanjutan pada UMKM di Kota Dumai.

## 1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengambilan keputusan berbasis *multi-criteria decision making* (MCDM) terkait keberlanjutan industri.
2. Memberikan referensi akademik terkait integrasi metode Delphi dan AHP dalam penetapan indikator sustainability pada sektor manufaktur UMKM.

### **1.5.2 Manfaat Objek Penelitian**

1. Menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam menentukan prioritas implementasi indikator sustainability sesuai kapasitas dan karakteristik usaha.
2. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM berkelanjutan di Kota Dumai.
3. Mendukung peningkatan kinerja keberlanjutan bisnis sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam pasar yang lebih luas.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi pembahasan apa yang akan ditulis disetiap Bab. Sistematika pada umumnya berupa paragraf yang setiap paragraf mencerminkan bahasan setiap Bab.

#### **1.6.1 BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri atas sub-bab Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **1.6.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan umum yang membahas tentang teori-teori pendukung yang digunakan dalam perencanaan dan pembuatan tugas laporan penelitian.

### **1.6.3.BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan kerangka kerja penelitian, metode yang digunakan, yang merangkap objek dan prosedur penelitian.

### **1.6.4.BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dilakukan pengolahan data dan mengidentifikasinya sesuai dengan variabel yang dibahas.

### **1.6.5.BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari pengolahan data dan pengidentifikasiannya, serta saran yang dapat digunakan untuk penyempurnaan penelitian ini.

